



Study Kualitatif: Perspektif Guru Tentang Penggunaan Tes Essai Dalam Pendidikan Agama Islam

Aisyah Jazimah¹, Ahmad Rifki Hakim², Akwam³, Adi Putra⁴, Qalka Sandi⁵,
STIT YPI Lahat¹²³⁴⁵

aisyahjazimah11@gmail.com¹, ahmadrifkih7@gmail.com², akwam@titanmining.co.id³,
adiputra10121987@gmail.com⁴, qalkasandi88@gmail.com⁵

Abstract

This abstract explores teachers' perspectives on the use of essay tests in Islamic religious education. Key issues include challenges in assessing students' conceptual and applied understanding, as well as time constraints for in-depth essay evaluation. To address these issues, the proposed approach suggests using clear and specific evaluation rubrics to guide fair and consistent assessment. The main findings indicate that essay tests can effectively uncover students' deep understanding of religious values but require significant time investment from teachers. In conclusion, despite the challenges, the use of essay tests in Islamic religious education provides important benefits in measuring students' spiritual understanding and reflection.

Keyword: Perspective, Islamic Religious Education, Essay

Abstrak

Abstrak ini mengeksplorasi perspektif guru terkait penggunaan tes esai dalam pendidikan agama Islam. Pokok permasalahan utama meliputi tantangan dalam menilai pemahaman konseptual dan aplikatif siswa serta keterbatasan waktu untuk menilai esai secara mendalam. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang diusulkan adalah penggunaan rubrik evaluasi yang jelas dan spesifik untuk mengarahkan penilaian yang adil dan konsisten. Temuan utama menunjukkan bahwa penggunaan tes esai dapat efektif dalam menggali pemahaman mendalam siswa terhadap nilai-nilai agama, namun memerlukan investasi waktu yang signifikan dari guru. Simpulannya, meskipun menantang, penggunaan tes esai dalam pendidikan agama Islam memberikan manfaat penting dalam mengukur pemahaman dan refleksi spiritual siswa.

Kata Kunci: Perspektif, Pendidikan Agama Islam, Essai



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia dan menghadapkan umat manusia pada persaingan global. Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia kini dan akan terus semakin besar dan kompleks. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah salah satu bidang pembangunan terpenting di negara mana pun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui proses pembelajaran. Tiga bagian yang sangat penting dalam pendidikan adalah kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian.

Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses dialogis dalam pembelajaran efektif memudahkan siswa dalam mengolah informasi. Proses pembelajaran bukan tentang mengajarkan sesuatu kepada siswa, tetapi tentang mendorong mereka untuk memahami sesuatu. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu penggerak pembelajaran, berinteraksi dengan seluruh sumber belajar yang ada untuk mencapai kompetensi esensial dan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, dalam pembelajaran, guru terus membimbing siswa agar dapat belajar dengan baik dan membawa perubahan pada diri siswa. Perubahan yang terjadi pada diri siswa bersifat kognitif, emosional, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai harapan, guru harus memilih model pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis pada siswanya. Perubahan ini akan membantu siswa mengembangkan ide dan keterampilan, mengembangkan keterampilan dan motivasi kritis, serta meningkatkan hasil belajar. Mengembangkan pemikiran kritis memerlukan latihan dalam menemukan pola, membangun penjelasan, membentuk hipotesis, menggeneralisasi bukti, dan mengemas hasil ke dalam matriks untuk menyampaikan informasi.

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui penggunaan tes esai. Tes esai mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, mengatur argumen mereka, dan mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan jelas. Tes esai mengharuskan siswa menganalisis, mengevaluasi, dan merangkum informasi, yang merupakan bagian penting dari berpikir kritis. Hal ini memungkinkan guru menilai kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, ujian esai juga membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan ide secara tertulis.¹

Proses belajar mengajar yang umum digunakan di hampir seluruh mata pelajaran kelas adalah pembelajaran tradisional. Hakikat pembelajaran tradisional adalah guru menyajikan bahan ajar dengan ceramah di depan kelas, siswa mendengarkan dan mencatat, dan diakhiri dengan pemberian tugas di rumah. Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang merangsang semangat setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga membentuk pengalaman belajar. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan di kelas dapat mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi dan hasil belajar. Media pembelajaran sedang mengalami pergeseran besar dari tradisional menjadi interaktif dan digital. Peran mereka dalam pembelajaran modern tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memungkinkan pembelajaran aktif dan jarak jauh. Media seperti video pendidikan dan platform *e-learning* mendukung pemikiran kritis dan keterampilan kolaborasi. Penelitian masih diperlukan untuk mengoptimalkan pengalaman pembelajaran terintegrasi dan adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di dunia kerja digital global.²

Dibandingkan dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan

¹ Rumabutar and Hidayati, "PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENULIS ESAI ARGUMENTASI MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS."

² Abdullah, Hadi, and Suryandari, "PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN."

membaca, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa. Setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca, menulis merupakan ekspresi akhir dari keterampilan berbahasa yang diperoleh pembelajar. Kemampuan menulis esai merupakan keterampilan yang penting dan strategis bagi siswa. Melalui esai, mahasiswa dapat berkontribusi aktif terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat, terutama dengan menuangkan ide-ide besar seperti yang diungkapkan dalam penulisan esai. Esai juga dapat menumbuhkan pikiran kritis dan kreatif siswa tanpa menimbulkan perilaku kacau seperti yang sering terjadi ketika mengkomunikasikan keinginan kepada orang lain. Pada tingkat siswa, pelatihan berpikir kritis dapat dicapai melalui penulisan esai. Saat menulis esai, siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang suatu topik. Jika Anda dapat memahami dan menganalisis suatu permasalahan dengan baik, berarti Anda telah mengutarakan ide dan pendapat Anda terhadap isu atau isu yang sedang dibicarakan. Tingkatan seorang siswa adalah tingkat dimana ia telah matang berpikir dan mampu menangkap dengan baik berbagai topik dan permasalahan yang ada disekitarnya.³

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan tes metode esai dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan instrumen evaluasi yang lebih valid dan reliabel dalam konteks pembelajaran PAI.

Guru perlu memandang tes esai sebagai alat yang dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Islam. Memperluas penggunaan tes esai dapat memperkuat penilaian untuk menjangring pemikiran kritis siswa dalam konteks nilai-nilai keagamaan. Untuk mendukung efektivitas ujian esai dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam, perlunya pengembangan dan pelatihan penilaian ujian esai yang obyektif dan konsisten juga penting.

³ Lubis, "PEMBELAJARAN MENULIS ESSAI MELALUI MEDIA MASSA SURAT KABAR DALAM PEMBENTUKAN BERPIKIR KRITIS."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka dalam mengevaluasi tes esai, serta angket terbuka kepada siswa untuk mengidentifikasi pengalaman dan pandangan mereka terhadap tes tersebut. Pendekatan penelitian kualitatif ini dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual terkait evaluasi hasil tes PAI dengan metode esai.⁴ Penelitian ini berfokus pada pengalaman, persepsi, dan pandangan dari guru dan siswa.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas dan persepsi terhadap tes esai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Studi ini menggunakan desain studi kasus dengan fokus pada satu MTs sebagai lokasi penelitian. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen.⁶ Partisipan penelitian meliputi guru PAI, siswa kelas IX. Guru dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam mengajar dan menyusun tes esai. Siswa dipilih secara acak dari kelas yang berbeda. Pada teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan, *pertama*, wawancara mendalam: dilakukan dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka dalam menyusun dan menilai tes esai, serta pandangan mereka tentang efektivitas metode ini. *Kedua*, *Focus Group Discussion (FGD)*: dilaksanakan dengan kelompok siswa untuk memahami persepsi mereka terhadap tes esai, termasuk kesulitan yang dihadapi dan manfaat yang dirasakan. *Ketiga*, Observasi Kelas: Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan evaluasi esai dan interaksi selama proses penilaian. *Keempat*, Analisis Dokumen: Meliputi analisis

⁴ Sumasrifah, "PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN BERDASAR STANDAR PROSES BERBASIS KARAKTER BAGI GURU PAI SEKOLAH DASAR DI PAJANGAN BANTUL TA2016/2017."

⁵ Sakdulloh, Hidayah, and Halili, "Research & Learning in Primary Education."

⁶ Krisna, "HIGHER ORDER THINKING SKILLS LEARNING POLICY IN K-2013."

soal esai, lembar jawaban siswa, dan catatan penilaian guru untuk mengevaluasi konsistensi dan validitas penilaian. *Kelima*, Teknik Analisis Data: Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Transkrip wawancara dan FGD, serta catatan observasi, akan dioding untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Analisis dokumen akan dilakukan untuk mencari pola-pola penilaian dan kualitas jawaban siswa. *Keenam*, Validitas dan Reliabilitas. Untuk validitas dan reliabilitas menggunakan triangulasi data yang dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, FGD, observasi, dan dokumen) untuk memastikan validitas temuan. Member checking juga dilakukan dengan partisipan untuk mengonfirmasi hasil analisis.

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka dalam mengevaluasi tes esai, serta angket terbuka kepada siswa untuk mengidentifikasi pengalaman dan pandangan mereka terhadap tes tersebut. Pendekatan penelitian kualitatif ini dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual terkait evaluasi hasil tes PAI dengan metode esai. Penelitian ini berfokus pada pengalaman, persepsi, dan pandangan dari guru dan siswa.

Metode penelitian ini menggabungkan wawancara mendalam dengan guru dan angket terbuka kepada siswa untuk mengevaluasi hasil tes PAI dengan metode esai. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkapkan persepsi dan pengalaman guru dalam mengevaluasi tes esai serta pandangan dan pengalaman siswa dalam mengikuti tes esai. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang berfokus pada waktu pembelajaran, peran guru sebagai motivator, dan penilaian berkelanjutan ini efektif. Studi ini menyoroti pentingnya strategi guru untuk meningkatkan pengajaran tatap muka terbatas.⁷

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Ini lebih dari sekedar alat bagi guru untuk menyampaikan informasi

⁷ Radino and Permatasari, "PAI Teacher Strategy in Improving Learning Effectiveness in Limited Face-to-Face Learning."

kepada siswa di kelas. Media-media tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat memerlukan kemampuan guru untuk memahami dengan baik prosedur pemilihan dan menerapkannya secara efektif dalam proses belajar mengajar. Pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan papan tulis sebagai alat pengajaran saja sudah cukup, sehingga pemilihan media terkadang dianggap remeh. Hal ini dapat mengurangi keseruan dan efektivitas langkah pemilihan dan implementasi media.⁸

Mobile learning (M-Learning) menggunakan teknologi seluler dan telepon seluler sebagai media pembelajaran berbentuk multimedia. *M-Learning* fleksibel dalam waktu dan lokasi, menampilkan teks, gambar, dan audio, serta membatasi akses video dan animasi melalui perangkat seluler. Guna menyikapi dinamika masyarakat yang mobile dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi yang efektif bagi siswa dan guru, kemungkinan pengembangan m-learning di masa depan terbuka lebar.⁹

Pembelajaran PAI dengan materi Fiqih yang dapat mendukung peserta didik untuk bisa lebih aktif dikelas, pendidik bisa menerapkan mengevaluasi siswa dengan memberikan soal esai, yang mana peserta didik dapat mengekspresikan pendapat dan gagasan, kemudian peserta didik mendiskusikan hasil pembelajaran tersebut dengan teman sekelas, agar terciptanya kelas yang aktif.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode kualitatif yang berpusat pada wawancara. Penelitian ini mengkaji evaluasi ujian esai subyektif dalam pendidikan agama Islam dengan mempertimbangkan proses pelaksanaan, hambatan, dan dampaknya. Keuntungan tes subjektif adalah penilaiannya bersifat multidimensi. Namun, remediasi terhambat oleh perlunya guru memiliki pemahaman mendalam

⁸ Mahnun, "(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)."

⁹ Warsita, "MOBILE LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN INOVATIF."



terhadap materi dan kriteria penilaian.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemahaman Siswa

Tes esai memiliki kemampuan untuk menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam dibandingkan dengan tes pilihan ganda. Melalui esai, siswa diharuskan untuk menjelaskan konsep, memberikan contoh konkret, dan menghubungkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif. Selain itu, jawaban esai mencerminkan variasi pemahaman yang signifikan di antara siswa. Setiap siswa dapat mengekspresikan pemikiran mereka dengan cara yang unik dan kreatif, yang tidak mungkin dilakukan dalam tes pilihan ganda yang lebih terbatas. Dengan demikian, tes esai memberikan wawasan yang lebih kaya tentang kemampuan individu siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan, serta memperlihatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis.¹¹

2. Keadilan Penilaian

Keadilan penilaian merupakan tantangan utama dalam penilaian tes esai, terutama karena subjektivitas yang terlibat. Guru cenderung memberikan penilaian berdasarkan interpretasi pribadi mereka, yang dapat bervariasi antara satu guru dengan guru lainnya. Hal ini bisa mengakibatkan ketidakadilan dalam penilaian, di mana siswa mungkin dinilai lebih rendah atau lebih tinggi berdasarkan pandangan subjektif guru. Variasi dalam penilaian ini dapat merugikan siswa yang sebenarnya memiliki pemahaman mendalam tetapi mungkin tidak sesuai dengan ekspektasi subjektif seorang guru. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan rubrik penilaian

¹⁰ Rahmawati et al., "Penerapan Evaluasi Tes Subjektif Esai Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA."

¹¹ Sanusi and Aziez, "Analisis Butir Soal Tes Objektif Dan Subjektif Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor."

yang jelas dan terstruktur sangat penting. Rubrik penilaian membantu mengurangi subjektivitas dengan menyediakan kriteria yang spesifik dan terukur untuk menilai esai. Kriteria ini biasanya mencakup aspek-aspek seperti kelengkapan jawaban, keakuratan informasi, logika berpikir, dan kualitas argumen yang disajikan. Dengan adanya rubrik, guru memiliki panduan yang konsisten untuk menilai setiap esai, sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih objektif dan adil. Selain itu, rubrik ini juga membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Dengan demikian, penggunaan rubrik penilaian yang baik dapat memastikan keadilan dalam penilaian tes esai dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Tes esai mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui proses analisis dan sintesis informasi. Dalam tes esai, siswa harus menyusun argumen yang logis, terstruktur, dan mendukung pendapat mereka dengan bukti yang relevan. Proses ini menuntut siswa untuk mengevaluasi berbagai sumber informasi, mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep, serta mengintegrasikan pengetahuan mereka ke dalam jawaban yang komprehensif dan bermakna. Dengan demikian, tes esai tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir secara mendalam dan kritis tentang topik yang diberikan.¹²

Selain mendorong keterampilan berpikir kritis, tes esai juga menstimulasi kreativitas siswa. Siswa diharuskan menulis dengan gaya bahasa yang baik dan benar, serta menyajikan jawaban mereka dengan cara yang menarik dan efektif. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa yang kreatif, pemilihan kata yang tepat, dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan menarik. Kreativitas dalam penulisan esai membantu siswa untuk tidak hanya fokus pada isi, tetapi juga pada cara penyampaian informasi. Dengan menulis esai, siswa belajar bagaimana

¹² Cahyono, "ANALISIS KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM MEMECAHKAN MASALAH DITINJAU PERBEDAAN GENDER."



mengartikulasikan pemikiran mereka secara bebas dan kreatif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam komunikasi tertulis dan ekspresi diri. Kombinasi berpikir kritis dan kreativitas ini sangat berharga dalam pendidikan dan kehidupan profesional di masa depan.¹³

Penelitian ini mengkaji pengembangan model pembelajaran konstruktivis untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan, penelitian dilakukan dalam dua tahap: pengembangan model dan pengujian implementasi. Data dikumpulkan melalui diskusi kelompok, angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivis efektif meningkatkan kreativitas siswa dan berpengaruh terhadap perkembangan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah pada perguruan tinggi.¹⁴

Pembahasan

1. Meningkatkan Pemahaman Materi

Tes esai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui esai, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menganalisis, menghubungkan, dan menerapkan konsep-konsep PAI dalam berbagai konteks. Tes esai memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam materi yang dipelajari, memaksa mereka untuk tidak hanya menghafal informasi tetapi juga untuk memahami dan mengintegrasikan pengetahuan secara menyeluruh. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting untuk memahami materi secara mendalam dan komprehensif.¹⁵ Berbeda dengan tes pilihan ganda yang lebih fokus pada pengujian ingatan jangka pendek dan kemampuan menghafal, tes esai mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan

¹³ Rafikasari et al., "Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Di Sekolah Dasar."

¹⁴ Heriansyah, "Proactivity Inventory Development for Senior High School Students."

¹⁵ Kurniawan, "KOMPARASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANTARA DITERAPKANNYA MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS IX MTS MIFTAHUL ULUM MADIUN TAHUN PELAJARAN 2022/2023 SKRIPSI."

kreatif. Tes pilihan ganda cenderung mengukur kemampuan siswa dalam mengingat fakta-fakta atau informasi tertentu, namun sering kali tidak memberikan gambaran yang akurat tentang sejauh mana siswa benar-benar memahami materi. Dalam tes esai, siswa dihadapkan pada pertanyaan yang memerlukan penjelasan, argumen, dan contoh konkret, sehingga mereka dapat menunjukkan sejauh mana mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan demikian, tes esai memberikan penilaian yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pemahaman siswa terhadap materi PAI, memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam menilai kemampuan dan perkembangan siswa dan siswi.

2. Mendorong Keterampilan Berpikir Kritis

Tes esai merupakan alat yang sangat efektif dalam mendorong keterampilan berpikir kritis pada siswa. Melalui tes esai, siswa diajarkan untuk berpikir secara kritis dan analitis, sebuah kemampuan yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Siswa harus mampu menyusun argumen yang logis dan sistematis, serta mendukung jawaban mereka dengan bukti yang kuat dan relevan. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang materi, kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, dan keterampilan untuk menghubungkan berbagai konsep. Dalam menghadapi tes esai, siswa tidak hanya mengulang informasi yang telah dipelajari, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, tes esai mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan argumentasi yang kuat. Mereka harus dapat mengidentifikasi masalah, mengembangkan tesis atau argumen utama, dan mendukungnya dengan bukti yang relevan dan kuat. Proses ini melatih siswa untuk berpikir secara terstruktur dan sistematis, serta untuk mengartikulasikan pemikiran mereka secara jelas dan meyakinkan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan informasi, kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis sangat berharga. Siswa yang terbiasa dengan tes esai cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan di pendidikan



lanjutan dan dalam karir mereka, di mana kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyusun argumen yang logis sangat dihargai. Oleh karena itu, tes esai tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemikir yang kritis dan analitis di masa depan.¹⁶

3. Kreativitas dalam Penulisan

Tes esai tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong kreativitas dalam penulisan. Melalui tes esai, siswa diajak untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif dan terstruktur. Mereka harus mampu mengembangkan argumen yang kuat, menggunakan bahasa yang efektif, dan menyusun tulisan yang koheren dan menarik. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis siswa tetapi juga keterampilan menulis mereka, yang sangat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan untuk menulis dengan baik adalah keterampilan yang berharga di hampir setiap bidang, mulai dari akademik hingga profesional, karena komunikasi tertulis yang efektif adalah kunci untuk menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan persuasif. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi tes esai, salah satunya adalah memastikan keadilan dalam penilaian. Penilaian esai sering kali bersifat subjektif karena melibatkan interpretasi terhadap kualitas argumen, struktur tulisan, dan penggunaan bahasa. Ini bisa menimbulkan masalah jika tidak ada standar yang jelas untuk penilaian. Setiap guru mungkin memiliki pandangan berbeda tentang apa yang membuat sebuah esai itu baik, yang dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pemberian nilai. Selain itu, menilai esai memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan tes pilihan ganda, karena setiap jawaban harus dievaluasi secara mendetail dan menyeluruh. Ini bisa menjadi beban tambahan bagi guru, terutama jika mereka memiliki banyak siswa. Untuk mengatasi masalah subjektivitas dan memastikan penilaian dilakukan secara adil

¹⁶ Karlina and Wirdati, "Perencanaan Model PBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI."



dan konsisten, penerapan rubrik penilaian yang jelas sangat penting. Rubrik penilaian memberikan kriteria yang spesifik dan terukur untuk berbagai aspek esai, seperti kejelasan argumen, kualitas bukti yang disajikan, struktur dan organisasi tulisan, serta penggunaan bahasa. Dengan adanya rubrik, guru memiliki panduan yang dapat membantu mereka menilai esai dengan cara yang lebih objektif dan konsisten. Ini juga membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan tulisan mereka. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan tes esai, penggunaan rubrik penilaian yang baik dapat membantu memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil dan bahwa proses penulisan esai benar-benar membantu siswa mengembangkan keterampilan yang berguna di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pandangan guru terhadap pemanfaatan ujian esai dalam pendidikan agama Islam adalah mereka menganggap ujian esai merupakan alat penilaian yang efektif untuk mengukur pemahaman mendalam siswa terhadap konsep agama Islam. Meskipun memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman multidimensi, tantangan terbesarnya terletak pada proses koreksi yang memakan waktu dan mengharuskan guru memiliki pemahaman mendalam tentang materi dan kriteria penilaian yang digunakan. Guru menyadari pentingnya mengembangkan skema penilaian yang jelas dan pelatihan teknik remediiasi yang efektif untuk meningkatkan keadilan dan konsistensi dalam penilaian. Saran untuk mengatasi tantangan ini mencakup penggunaan berbagai teknik penilaian lainnya seperti penugasan proyek dan presentasi. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai pemahaman praktis dan teoritis siswa terhadap konten agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam didorong untuk mempertimbangkan penggunaan ujian esai secara lebih efektif dengan mengembangkan kriteria penilaian yang jelas dan transparan. Guru juga memerlukan pelatihan rutin dalam teknik koreksi yang efektif. Selain itu, berbagai teknik penilaian seperti tugas



proyek dan presentasi juga dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa secara keseluruhan dalam situasi praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dany Syarifudin, Rifan Nur Hadi, and Meity Suryandari. "PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN," no. 1 (2024).
- Cahyono, Budi. "ANALISIS KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM MEMECAHKAN MASALAH DITINJAU PERBEDAAN GENDER." *AKSIOMA* 8, no. 1 (August 9, 2017): 50. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510>.
- Heriansyah, Masnurrima. "Proactivity Inventory Development for Senior High School Students." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (June 30, 2020): 27–30. <https://doi.org/10.29210/02020344>.
- Karlina, Riski, and Wirdati Wirdati. "Perencanaan Model PBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *An-Nuha* 3, no. 2 (May 1, 2023): 208–18. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.298>.
- Krisna, Fransisca Nur'aini. "HIGHER ORDER THINKING SKILLS LEARNING POLICY IN K-2013: ECONOMIC AND POLITICAL PERSPECTIVES." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (June 13, 2020): 43–58. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i1.1513>.
- Kurniawan, Ferdy. "KOMPARASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANTARA DITERAPKANNYA MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS IX MTS MIFTAHUL ULUM MADIUN TAHUN PELAJARAN 2022/2023 SKRIPSI," 2023.
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda. "PEMBELAJARAN MENULIS ESSAI MELALUI MEDIA MASSA SURAT KABAR DALAM PEMBENTUKAN BERPIKIR KRITIS" 10, no. 2 (2021).
- Mahnun, Oleh Nunu. "(Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)" 37, no. 1 (2012).
- Maryam, Siti. "Pengembangan Kreativitas Berbahasa dalam Menulis Esai," no. 2 (2007).
- Radino, Radino, and Lia Fatika Yiyi Permatasari. "PAI Teacher Strategy in Improving Learning Effectiveness in Limited Face-to-Face Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (December 31, 2022): 249–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-06>.
- Rafikasari, Fitriani, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, and Sukron Djazilan.



-
- “Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 16, 2021): 3232–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>.
- Rahmawati, Sufiyah, Kharisma Vina Utami, Rachmalia Dewi Larasati, and Nurul Latifatul Inayati. “Penerapan Evaluasi Tes Subjektif Esai Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA” 2 (2024).
- Rumabutar, Daniel Rifai, and R. Panca Pertiwi Hidayati. “PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENULIS ESAI ARGUMENTASI MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS.” *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (November 28, 2021): 269–77. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i2.4874>.
- Sakdulloh, Muhammad, Ulil Hidayah, and Heri Rifhan Halili. “Research & Learning in Primary Education,” n.d.
- Sanusi, Rosyidah Nur Ainy, and Furqanul Aziez. “Analisis Butir Soal Tes Objektif Dan Subjektif Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor.” *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (July 13, 2021): 99. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>.
- Sumasrifah, Sumasrifah. “PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN BERDASAR STANDAR PROSES BERBASIS KARAKTER BAGI GURU PAI SEKOLAH DASAR DI PAJANGAN BANTUL TA2016/2017.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (December 30, 2018): 62–85. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-05>.
- Warsita, Bambang. “MOBILE LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN INOVATIF.” *Jurnal Teknodik*, September 6, 2018, 062–073. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v14i1.452>.